

# ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2008 – 2012

Vivi Putri Maharani & Chairil Afandy

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu

**Abstract.** *The purpose of this research was to determine whether there are significant differences in the (LDR, NPL, ROA, ROE, ROA, NIM and PDN) between government bank compared to private banks in Indonesia Stock Exchange (IDX) the period of 2008-2012. Method of sample selection was done by purposive sampling, the samples obtained from government banks such as BNI, BRI, BTN, and Mandiri bank, while from private banks such as BCA, BII, CIMB Niaga Bank and Panin Bank. Data analysis methods is hypothesis testing using two different test mean (pair sample t test). The results showed that the financial performance of the ratio for LDR, NPL, ROA, ROE, ROA and PDN there is no significant difference between the government banks and private banks. While the financial performance of the NIM ratio there are significant differences between the government banks and private banks.*

**Keywords:** *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset, Return On Equity, Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional, Net Interest Margin dan Posisi Devisa Netto.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Lembaga perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai nilai strategis dalam kehidupan perekonomian suatu Negara. Lembaga tersebut dimaksudkan sebagai perantara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus offunds*), dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*lack of funds*). Dengan demikian perbankan akan bergerak dalam kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, serta bank juga melayani kebutuhan pembiayaan, meluncurkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian dan peredaran uang.

Dalam Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 juga telah ditegaskan bahwa Bank Indonesia mempunyai wewenang untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Pengukuran suatu bank dapat diukur melalui rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan, serta untuk membandingkan kinerja perusahaan satu dengan yang lain.

Kementerian BUMN mengklaim kinerja bank-bank BUMN lebih bagus dibanding bank-bank swasta meskipun dalam kondisi krisis. Kinerja keuangan Bank BUMN lebih bagus tercermin dari rasio keuangan yang lebih positif dibanding swasta. Pemberian kredit yang selektif dan menekankan prinsip kehati-hatian (*prudent*), mengakibatkan rasio kredit bermasalah (NPL) dapat ditekan, bahkan

lebih rendah dibanding bank-bank swasta. pertumbuhan kredit bank pemerintah ini juga setara dengan yang ditargetkan BI (Bank Indonesia) sebesar 20 persen. (Antara News)

Dilihat dari data kinerja keuangan bank yang sering digunakan dan datanya pun lengkap dikeluarkan secara berturut-turut peneliti menggunakan tujuh indikator dari metode CAMELS antara lain yaitu dari aspek likuiditas dapat diketahui berapa tingkat likuiditas yang diperoleh bank untuk memenuhi kewajibannya peneliti menggunakan indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dari aspek kualitas aktiva produktif dapat diketahui kinerja dalam menangani aktiva produktif yang bermasalah peneliti menggunakan indikator *Non Performing Loan* (NPL). Dari aspek rentabilitas dapat diketahui berapa tingkat keuntungan yang dihasilkan dan tingkat efisiensi yang dihasilkan indikator yang digunakan oleh peneliti yaitu semuanya antara lain *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Beban Operasional & Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM). Sedangkan dari rasio sensitivitas terhadap risiko pasar dapat diketahui pergerakan harga pasar yang merugikan bank, baik itu suku bunga maupun nilai peneliti menggunakan *Posisi Defisit Netto* (PDN).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui signifikansi perbedaan pada LDR, NPL, ROA, ROE, BOPO, NIM dan PDN antara bank pemerintah dibandingkan dengan bank swasta di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Bank, Bank Pemerintah dan Bank Swasta

Menurut surat keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990 dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pengertian Bank adalah bank merupakan suatu badan yang kegiatannya dibidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Sedangkan menurut Stuart dalam Muhtar (2010), Bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain (nasabah). Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat untuk masyarakat yang berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran.

Menurut Cahyadi dalam Gustin (2007), Bank pemerintah adalah bank yang akta pendirian maupun sahamnya dimiliki pemerintah, sehingga seluruh keuntungannya dimiliki oleh pemerintah. Sedangkan bank swasta adalah bank yang seluruh atau sebagian kepemilikannya dimiliki oleh pihak swasta. Baik bank swasta maupun bank pemerintah bersaing untuk dalam mencapai tujuan bisnisnya. Bank pemerintah memiliki keuntungan karena kepemilikan oleh pemerintah sehingga dipersepsikan oleh masyarakat sebagai bank yang permodalan dan kinerjanya akan selalu disokong oleh pemerintah. Oleh karena itu masyarakat lebih memilih menabungkan uangnya di bank pemerintah dari pada bank swasta karena dipandang lebih aman.

### **Fungsi Bank**

Fungsi bank dalam Undang-undang perbankan pasal 3 adalah *“fungsi utama dalam perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat”*. Dari pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi bank dalam sistem perbankan Indonesia sebagai intermediary bagi masyarakat yang surplus dana dan masyarakat yang kekurangan dana.

Kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh bank pada dasarnya ditentukan antara lain oleh fungsi-fungsi yang melekat pada bank yang bersangkutan. Menurut Sutami (2011) fungsi bank adalah :

1. Fungsi Pengumpul Dana, melalui pengumpulan uang masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan defosito. Ketiga sumber dana tersebut merupakan sumber modal bank selain sumber modal yang berasal dari modal bank, yang terdiri dari modal penyertaan dan laba yang tidak dibagikan.
2. Fungsi Pemberian Kredit, yang merupakan salah satu bentuk usaha bank. Usaha ini dianggap paling menguntungkan pihak bank dan tidak banyak mengganggu likuiditas bank karena biasanya berupa kredit jangka pendek.
3. Fungsi Penanaman Dana atau Investasi, dalam bentuk surat berharga, baik surat tanda kepemilikan (saham) atau surat tanda utang (obligasi, surat wesel).
4. Fungsi Pembayaran, melalui pencairan cek, bilyer giro, surat wesel, transfer uang dan sebagainya.
5. Fungsi pemindahan uang, yakni kegiatan uang, yakni kegiatan transfer yang dari suatu bank ke bank lainnya.

### **Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS**

Kinerja keuangan perbankan adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu menyangkut berbagai aspek diantaranya aspek penghimpunan dana, kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan perbankan juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjukkan efektifitas dan efisiensi perbankan dalam mencapai tujuannya. Indikator-indikator keuangan juga dapat dipakai sebagai system peringatan terhadap kemunduran kondisi keuangan suatu perusahaan.

Salah satu ukuran yang dapat digunakan menilai kinerja keuangan perbankan adalah nilai CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to market*). CAMELS juga dapat mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan baik. Rasio-rasio dalam CAMELS bisa menjadi alat prediksi kemungkinan kegagalan dari perbankan untuk jangka waktu satu sampai lima tahun sebelum bank tersebut benar-benar bangkrut (Aryati, 2002).

### **Analisis Laporan Keuangan Bank**

Menurut (Dahlan Siamat, 2005) jenis-jenis laporan keuangan bank yang pada umumnya digunakan ada enam, laporan-laporan tersebut antara lain:

1. Neraca  
Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank . Posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi Aktiva(*Harta*), Passiva (*Kewajiban dan Ekuitas*) suatu bank yang disusun berdasarkan tingkat kelancarannya sesuai dengan standar akuntansi secara umum.
2. Laporan Laba-Rugi  
Laporan laba-rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan

hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Perhitungan laba rugi dan saldo laba bank pada dasarnya disusun dengan mengelompokkan pendapatan dan beban atau biaya ke dalam pendapatan dan beban operasional dan pendapatan dan beban non operasional. Pengelompokkan tersebut dilakukan untuk lebih mempermudah perhitungan masing-masing komponen pendapatan dan beban baik yang operasional maupun yang non operasional.

3. Laporan Komitmen dan Kontinjensi  
Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*Irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang telah disepakati bersama dipenuhi. Contoh laporan komitmen adalah komitmen kredit, komitmen penjualan atau pembelian aktiva bank dengan syarat *Repurchase Agreement (Repo)*, sedangkan laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidaknya satu atau lebih peristiwa dimasa yang akan datang. Penyajian laporan komitmen dan kontinjensi disajikan tersendiri tanpa pos lama.
4. Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.
5. Catatan atas laporan keuangan  
Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi catatan mengenai posisi devisa netto menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.
6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi  
Laporan keuangan gabungan merupakan laporan gabungan dari seluruh cabang yang bersangkutan baik yang ada di dalam negeri dan di luar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

**Variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *Net Interest Margin (NIM)*, *Posisi Devisa Netto (PDN)***

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*  
LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Sudarini, 2005). Sebagaimana rasio likuiditas yang digunakan dalam perusahaan secara umum juga berlaku bagi perbankan. Namun perbedaannya dalam likuiditas perbankan tidak diukur dari *acid test ratio* maupun *current ratio*, tetapi terdapat ukuran khusus yang berlaku untuk menentukan likuiditas bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.  
Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 80% sampai dengan 110%.

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100$$

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari kredit secara keseluruhan, maka bank tersebut mengalami kredit bermasalah. NPL yang naik menunjukkan adanya lonjakan *outstanding* pinjaman suatu bank. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin jelek kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Hal ini juga berdampak pada pendapatan dan labayang akan cenderung menurun. Besarnya nilai *Non Performing Loan (NPL)* suatu bank dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100$$

3. *Return on Assets (ROA)*

Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi bank karena (profitabilitas) yang tinggi merupakan tujuan setiap bank. Jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan hal tersebut menunjukkan kinerja bank efisien. (Meythi, 2005). Analisis rasio profitabilitas ini menggunakan ROA alasan penggunaan ROA dikarenakan BI sebagai Pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat (Meythi, 2005).

*Return On Assets (ROA)* yaitu Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100$$

4. *Return on Equity (ROE)*

ROE menunjukan perbandingan anantara lababersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk memperoleh laba bersih dari kegiatan operasional. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100$$

5. *Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)*

Rasio ini digunakan untuk perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi

dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional yang dimaksud adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank. Sedangkan pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang merupakan pendapatan yang diterimabank. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100$$

6. *Net Interest Margin (NIM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga dari kegiatan operasional bank. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Untuk perhitungan pendapatan bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan bunga dan beban bunga, sedangkan untuk aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga} - \text{Beban bunga}}{\text{rata - rata aktiva produktif}} \times 100$$

7. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

Rasio ini yang digunakan agar bank selalu menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan dana valas. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Netto bank umum. Rasio ini merupakan perbandingan antara selisih bersih aktiva dan pasiva valas ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dengan modal, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva pasiva of balance sheet}) - (\text{pasiva pasiva of balance sheet})}{\text{Modal}} \times 100$$

## METODELOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dapat ditinjau dari beberapa aspek, di antaranya:

1. Ditinjau dari tujuannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian komparatif, karena bertujuan mengetahui perbedaan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta.
2. Ditinjau dari jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu data penelitian yang dinyatakan dalam bentuk angka yang dilihat dari laporan keuangan periode 2008-2012 pada bank-bank yang akan diteliti.



### Definisi Operasional

Berdasarkan identifikasi variabel, maka variabel-variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. *Loanto Deposit Ratio (LDR)* adalah perbandingan atau hasil pembagi anantara kredit dengan dana pihak ketiga dari bank pemerintah dan bank swasta pada setiap tahun mulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Satuan pengukuran rasio inia dalah prosentase (%).
2. *Non Performing Loan (NPL)* adalah hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit berdasarkan laporan keuangan bank pemerintah dan bank swasta pada setiap tahun mulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Satuan pengukuran rasio ini adalah prosentase (%).
3. *Return On Asset (ROA)* adalah hasil perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset. Pengukuran ROA untuk bank pemerintah dan bank swasta pada setiap tahun mulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Satuan pengukuran rasio inia dalah prosentase (%).
4. *Returnon Equity (ROE)* adalah hasil perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Pengukuran ROE untuk bank pemerintah dan bank swasta pada setiap tahun mulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun2012. Satuan pengukuran rasio ini adalah prosentase (%).
5. *Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)* adalah hasil perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Pengukuran BOPO untuk bank pemerintah dan bank swasta pada setiap tahun mulaidari tahun 2008 sampai dengan tahun2012. Satuan pengukuran rasio ini adalah prosentase (%).
6. *Net Interest Margin (NIM)* adalah hasil pengukuran kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga dari kegiatan operasional bank dari bank pemerintah dan bank swasta pada setiap tahun mulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Satuan pengukuran rasio ini adalah prosentase (%).
7. *Posisi Devisa Netto ( P D N )* adalah hasil penjumlahan nilai absolut atas jumlah dari selisih bersih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban rekening administrative valas, baik menyangkut komitmen maupun kontijensi yang dimiliki bank pemerintah dan bank swasta pada setiap tahun mulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun2012. Satuan pengukuran rasio ini adalah prosentase (%).

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data atau dokumen dari laporan keuangan bank pemerintah dan bank swasta di BEI, *website*, serta buku rujukan atau laporan keuangan bank lainnya. Serta data sekunder lain yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasi (Sadikin, 2011). data ini diambil dari laporang keuangan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam peneliti ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2008 sampai 2012.

Dalam penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel adalah:

1. Telah terdaftar di BEI sebelum tahun 2008 dan tetap terdaftar di BEI selama periode pengamatan sampel (2008-2012)
2. Menerbitkan laporan keuangan secara rutin selama periode pengamatan sampel maupun sebelum periode pengamatan sampel (2008-2012)
3. Mempunyai data lengkap atau tersedianya informasi mengenai komponen-komponen yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan bank yaitu variabel LDR, NPL, ROA, ROE, BOPO, NIM dan PDN selama periode pengamatan
4. Total aset selama lima tahun minimal 100 Triliun

Berdasarkan kriteria penetapan sample diatas diperoleh empat sampel dari bank pemerintah dan empat sampel dari bank swasta yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Total aset masing-masing sampel bank pemerintah di BEI (Dalam jutaan rupiah)**

No	Bank	2008	2009	2010	2011	2012
1	BNI	200.390.507	225.541.328	240.590.147	288.511.901	321.534.240
2	BRI	246.026.225	314.745.744	398.393.138	456.531.093	535.209.156
3	BTN	44.992.171	58.516.058	68.358.539	89.121.459	111.748.593
4	MANDIRI	338.404.265	370.310.994	407.826.161	489.106.664	563.105.056

*Sumber : hasil penelitian 2013*

**Tabel 2**  
**Total aset masing-masing sampel bank swasta di BEI (Dalam jutaan rupiah)**

No	Bank	2008	2009	2010	2011	2012
1	BCA	244.729.257	280.814.308	321.973.412	377.250.966	436.795.410
2	BII	53.790.683	58.701.483	71.624.563	90.740.977	111.161.003
3	CIMB NIAGA	102.604.732	106.803.360	142.637.071	164.137.582	192.612.817
4	BANK PANIN	62.772.547	76.075.202	105.424.496	118.261.916	141.450.516

*Sumber : hasil penelitian 2013*

### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan Rasio Keuangan  
Analisis ini dilakukan untuk menghitung rasio-rasio keuangan pada sampel bank-bank yang terpilih sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan di atas.
2. Pengujian Hipotesis  
Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dari kondisi LDR, NPL, ROA, ROE, BOPO, NIM dan PDN pada bank pemerintah dibandingkan dengan bank swasta yang menggunakan beberapa



langkah analisis data, yaitu :

#### *Uji Beda*

Untuk menguji hipotesis, maka dilakukan uji beda dua *mean (pair sample t test)*. Jika probabilitas  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima, dan jika probabilitas  $<0,05$  maka  $H_0$  di tolak. Sedangkan *Null* Hipotesis dan Hipotesis alternatif dapat di tetapkan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Tidak terdapat perbedaan signifikan pada LDR, NPL, ROA, ROE, BOPO, NIM dan PDN yang terjadi pada kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta.

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Terdapat perbedaan signifikan pada LDR, NPL, ROA, ROE, BOPO, NIM dan PDN yang terjadi pada kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta.

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai *t* Statistik (hitung) dengan nilai *t* kritis (tabel). Dimana taraf signifikan yang diterapkan dalam analisis ini adalah dengan  $\alpha$  5%.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak

Jika signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Rata-rata Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Periode 2008-2012 dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan**

1. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)  
Rata-rata kinerja keuangan bank menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank pemerintah dan bank swasta selama lima tahun dari 2008-2012. Untuk bank pemerintah memiliki LDR sebesar 79,427 % sedangkan bank swasta memiliki LDR sebesar 77,8515 %. Tampak bahwa kinerja bank pada bank pemerintah lebih baik dibandingkan pada bank swasta.
2. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Non Performing Loan* (NPL)  
Rata - rata kinerja keuangan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada bank pemerintah dan bank swasta selama lima tahun dari 2008-2012. Untuk bank pemerintah memiliki NPL sebesar 1,2225 % sedangkan pada bank swasta sebesar 1,1215 %. Tampak bahwa kinerja bank pada bank swasta lebih baik dibandingkan pada bank pemerintah.
3. Kinerja keuangan berdasarkan rasio *Return on Assets* (ROA)  
Rata - rata kinerja keuangan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) pada bank pemerintah dan bank swasta selama lima tahun dari 2008-2012. Untuk bank pemerintah memiliki ROA sebesar 2,974 % sedangkan pada bank swasta sebesar 2,1865 %. Tampak bahwa kinerja bank pada bank pemerintah lebih baik dibandingkan pada bank swasta.
4. Kinerja keuangan berdasarkan rasio *Return on Equity* (ROE)  
Rata-rata kinerja keuangan bank pemerintah sebesar 25,7885% lebih besar dari pada bank swasta sebesar 17,91%. hal ini berarti kemampuan kinerja

- keuangan dalam manajemen bank pemerintah untuk mengelola modal yang ada untuk memperoleh laba bersih dari kegiatan operasional sangat baik.
5. Kinerja keuangan berdasarkan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional(BOPO)  
Rata-rata rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bank swasta lebih tinggi yaitu sebesar 79,924 % dibandingkan dengan bank pemerintah sebesar 75,1215 %. Hal ini menunjukkan bahwa bank swasta memiliki kemampuan tidak baik dalam mengelola biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan dibandingkan bank pemerintah.
  6. Kinerja keuangan berdasarkan rasio *Net Interest Margin* (NIM)  
Rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) pada bank pemerintah dan bank swasta selama lima tahun dari tahun 2008-2012. Dapat dilihat bahwa bank pemerintah sebesar 6,5985 % sedangkan bank swasta hanya sebesar 5,4555 %. Tampak bahwa kinerja bank pemerintah lebih baik dibandingkan pada bank swasta. Hal ini terjadi karena semakin besar rasio *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula pendapatan bunga yang diterima oleh bank tersebut.
  7. Kinerja keuangan berdasarkan rasio *Posisi Devisa Netto* (PDN)  
Rata-rata kinerja keuangan pada rasio *Posisi Devisa Netto* (PDN) yang dimiliki oleh bank pemerintah lebih tinggi yaitu sebesar 3,6075 % dibandingkan dengan Bank Swasta yang hanya 2,983 %. Ini berarti bank pemerintah memiliki risiko yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum dengan memperhitungkan risiko pasar dibandingkan Bank Swasta.

#### **Uji beda Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dan Bank Swasta Periode 2008-2012 Menggunakan Analisis Beda Dua Mean (*Pair Sample T Test*)**

1. Uji beda kinerja keuangan berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)  
Diketahui nilai sig (2-tailed) yaitu  $0,571 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dengan bank swasta dari rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sementara, dilihat dari nilai  $t_{hitung} = 0,577 < t_{tabel} = 2,093$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dengan bank swasta dari rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
2. Uji beda Kinerja Keuangan Berdasarkan *Non Performing Loan* (NPL)  
Diketahui nilai sig (2-tailed) yaitu  $0,693 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dengan bank swasta dari rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL). Sementara, dilihat dari nilai  $t_{hitung} = 0,401 < t_{tabel} = 2,093$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dengan bank swasta dari rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL).
3. Uji Beda Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return on Assets* (ROA)  
Diketahui nilai sig (2-tailed) yaitu  $0,093 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dengan bank swasta dari rasio keuangan *Return on Assets* (ROA). Sementara, dilihat dari nilai  $t_{hitung} = 1,766 < t_{tabel} = 2,093$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dengan bank swasta dari rasio keuangan *Return on Assets* (ROA).
4. Uji Beda Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return On Equity* (ROE)

Diketahui nilai sig (2-tailed) yaitu  $0,066 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dengan bank swasta dari rasio keuangan *Return On Equity* (ROE). Sementara, dilihat dari nilai  $t_{hitung} = 1,952 < t_{tabel} = 2,093$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dengan bank swasta dari rasio keuangan *Return On Equity* (ROE).

5. Uji Beda Kinerja Keuangan Berdasarkan Kinerja keuangan berdasarkan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Diketahui nilai sig (2-tailed) yaitu  $0,194 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta dilihat dari rasio keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sementara, dilihat dari nilai  $t_{hitung} = -1,347 < t_{tabel} = 2,093$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dengan bank swasta dari rasio keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

6. Uji Beda Kinerja Keuangan Berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM)

Diketahui nilai sig (2-tailed) yaitu  $0,017 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada perbedaan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta dilihat dari rasio keuangan *Net Interest Margin* (NIM). Sementara, dilihat dari nilai  $t_{hitung} = 2,607 > t_{tabel} = 2,093$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dengan bank swasta dari rasio *Net Interest Margin* (NIM).

7. Uji Beda Kinerja Keuangan Berdasarkan *Posisi Devisa Netto* (PDN)

Diketahui nilai sig (2-tailed) yaitu  $0,528 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Sementara, dilihat dari nilai  $t_{hitung} = 0,643 < t_{tabel} = 2,093$  maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank pemerintah dengan bank swasta ditinjau dari rasio keuangan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat diketahui nilai sig (2-tailed) yaitu  $0,571$  lebih besar dari nilai taraf pengujian sebesar  $0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dengan bank swasta dari rasio keuangan *Loanto Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikans ebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberi indikasi semakin tingginya kemampuan likuiditas suatu bank tersebut.

Dilihat dari indikator *Non Performing Loan* (NPL), diketahui nilai sig (2-tailed) yaitu  $0,693$  lebih besar dari nilai taraf pengujian sebesar  $0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dengan bank swasta dari rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL), semakin buruk kualitas kredit yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar dan jika rasio *Non Performing Loan* (NPL) rendah akan menghasilkan pendapatan bertambah dan meningkatkan laba perusahaan tersebut.

Dari indikator *Return On Asset* (ROA), diketahui nilai sig (2-tailed) yaitu  $0,093$  lebih besar dari nilai taraf pengujian sebesar  $0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak

ada perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dengan bank swasta dari rasio keuangan *Return on Assets (ROA)*. Rasio ini Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi bank karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan setiap bank. Jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan hal tersebut menunjukkan kinerja bank efisien. Semakin tinggi *Return on Assets (ROA)* semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut.

Dari Indikator *Return On Equity (ROE)*, diketahui nilai sig (2-tailed) yaitu 0,066 lebih besar dari nilai taraf pengujian sebesar 0,05 maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dengan bank swasta dari rasio keuangan *Return On Equity (ROE)*. Rasio ini menunjukan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk memperoleh laba bersih dari kegiatan operasional. Semakin tinggi *Return On Equity (ROE)* semakin baik dalam mengelola modal yang ada untuk memperoleh laba bersih dari kegiatan oprasional.

Dari indikator *Beban Operasional & Pendapatan Operasional (BOPO)*, diketahui nilai sig (2-tailed) yaitu 0,194 lebih besar dari nilai taraf pengujian sebesar 0,05 maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta dilihat dari rasio keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan mengolah biaya oprasional untuk menghasilkan pendapatan perudsahaan.

Dari indikator *Net Interest Margin (NIM)*, diketahui nilai sig (2-tailed) yaitu 0,017 lebih kecil dari nilai taraf pengujian sebesar 0,05 maka  $H_0$  ditolak artinya ada perbedaan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta dilihat dari rasio keuangan *Net Interest Margin (NIM)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga dari kegiatan operasional bank. Semakin tinggi *Net Interest Margin (NIM)*, semakin tinggi pula pendapatan bunga yang diterima oleh perusahaan tersebut.

Dan yang terakhir dari indikator *Posisi Devisa Netto (PDN)*, diketahui nilai sig (2-tailed) yaitu 0,528 lebih besar dari nilai taraf pengujian sebesar 0,05 maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta dilihat dari rasio keuangan *Posisi Devisa Netto (PDN)*. Rasio ini digunakan agar bank selalu menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan danavalas. Semakin rendah *PosisiDevisaNetto (PDN)*, maka semakin baik pula resiko dalam memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum dengan memperhitungkan resiko pasar

Dari ketujuh rasio keuangan yang diteliti hanya satu rasio keuangan yang terdapat perbedaan signifikan artinya ada perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dengan bank swasta yaitu dari rasio keuangan *Net Interest Margin (NIM)*. Hasil pembuktian hipotesis ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad MuizzulAlim (2010) yang menunjukan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Net Interest Margin (NIM)* diantara bank-bank umum swasta nasional yang *gopublic*. Dengan demikian hipotesis keenam

penelitian ini yang menduga bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *Net Interest Margin* (NIM) di antara keempat bank pada sampel penelitian diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulannya yaitu

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank pemerintah dan bank swasta ditinjau dari rasio keuangan LDR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan P D N.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara bank pemerintah dengan bank swasta ditinjau dari rasio keuangan NIM.

### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi terhadap suatu bank, hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor kesehatan dan kinerja keuangannya terlebih dahulu, seperti: LDR, NPL, ROA, ROE, BOPO, NIM, PDN.
2. Bagi perusahaan hendaknya dalam menghitung laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan dengan lengkap supaya kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut dinilai lebih baik dan menggunakan laporan yang benar.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan subjek penelitian, periode penelitian dan menggunakan variabel yang berbeda, sehingga dapat menambah wawasan dalam penelitian kinerja keuangan bank serta diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian-penelitian sebelumnya, agar dapat dijadikan acuan yang lebih baik untuk peneliti seterusnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah. 2006. "Membandingkan Kinerja Bank BUMN dan Bank Swasta Periode 2005-2006". Skripsi. Universitas Bengkulu.
- Bank Indonesia, Surat Edaran No 6/23/PPNP Tanggal 31 Mei 2004, Perihal Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta Bank Indonesia.
- Dendawijaya. 2006. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Departemen Keuangan Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- Febriyani dan Zukpadin. 2003. "Perbandingan Kinerja pada Industry Perbankan antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa Periode Krisis Ekonomi". Skripsi. Universitas Bengkulu.
- Henry. 2007. "Membandingkan Kinerja Bank BUMN dan Bank Asing Periode 2005-

- 2006". Skripsi. Universitas Bengkulu.  
[Http://www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi analisis multivariatedenganprogram SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Indira Januarti,(2002), " Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia".Jurnal Bisnis Strategi,Vol.10,Desember,hal.1-26.
- Kasmir. 2002. Bank dan Permodalan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Lukman Denda wijaya.2003. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Martono, Cyrillius, (2002),"Analisis Pengaruh Profitabilitas industri, rasio Leverage Keuangan Tertimbang dan Intensitas Modal Tertimbang Serta Pangsa Pasar Terhadap ROA dan ROE Perusahaan ManufakturYangGoPublik di Indonesia," Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol,4,No.2,November,2002,pp.126-140
- Meythi, (2005), "Rasio Keuangan yang paling baik untuk memprediksi PertumbuhanLaba: Suatu studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, "Jurnal Ekonomi dan Bisnis,Vol XI, No.2, September, 2005
- Mudrajad kuncoro, Suharjono. 2002. Manajemen perbankan : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi kedua. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Nasser, Etty M dan Titik Aryati, 2000, "Model Analisis CAMEL Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik,"JAAI,Vol,4,No.2
- Pratiwi, ami. 2008. "Analisis Kinerja Keuangan PT.Bank Tabungan Negara (persero) Indonesia periode tahun 2004-2006 berdasarkan standar yang ditetapkan Bank Indonesia". Skripsi. Universitas Bengkulu.
- Sadikin, A. 2011. *Analisis Abnormal Return Saham dan Volume Perdagangan Saham, Sebelum Peristiwa Pemecahan Saham*. Jurnal manajemen dan Akuntansi. Volume 12 Nomor 01.
- Sahuliyah, Muhtar. 2010. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham". Skripsi. Universitas Bengkulu.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Akademi ManajemenPerusahaanYKPNYogyakarta
- Sutaryono. 2007. Kinerja Bank Umum Swasta Indonesia. Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Tarumanegara. Vol. III No. 02.
- Sutami. 2011. "Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dan Bank Swasta Pada Bank Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi . Universitas Bengkulu.
- Tanggulungan, gustin. 2007. "Komparasi Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta". Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, 2006 Bank dan Lembaga keuangan lainnya.Penerbit Salemba Empat.